

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL BAGI
GENERASI MILENIAL
(STUDI PADA MAHASISWI JURUSAN MANAJEMEN BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BATAM)**

Shinta Wahyu Hati¹, Windy Septiani Harefa²

1) Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam, Indonesia

E-mail: shinta@polibatam.ac.id

2) Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam, Indonesia

F-mail: windy.septiani22@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi generasi milenial. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan manajemen bisnis yang sudah mengikuti matakuliah pasar modal dan manajemen keuangan. Teknik sampling menggunakan purposive sampling, pengambilan data menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam yang telah mendapatkan mata kuliah Keuangan Bisnis ataupun Pasar Modal. Jumlah sampel sebanyak 67 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi generasi milenial, terdapat pengaruh pengetahuan pasar modal terhadap minat berinvestasi generasi milenial, terdapat pengaruh preferensi risiko terhadap minat berinvestasi generasi milenial. Terdapat pengaruh simultan antara motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial di Politeknik Negeri Batam

Kata kunci: Motivasi, pengetahuan pasar modal, preferensi risiko, minat berinvestasi.

Abstract

The purpose of this research was to determine motivation, capital market knowledge, and preferences for interests. This type of research is explanatory research with quantitative research. The research population is students majoring in business management who have participated in capital market and financial management courses. The sampling technique using purposive sampling, data collection using a questionnaire. The sample of this research were students in the Department of Business Management who received 67 Business Finance or Capital Market courses. The results of this study indicate that there is no motivation for millennial generation investment interests, there is a relationship with capital market knowledge of millennial generation investment interests, is a preferential preference for millennial generation investment interests. There are simultaneous influences on motivational variables, capital market knowledge, and risk preferences for investment interest in millennial generation

Keywords: Motivation, capital market knowledge, risk preference, investment intention.

PENDAHULUAN

Bagi perekonomian suatu Negara, pasar modal memiliki peran yang sangat penting karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama pasar modal sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, yaitu pasar modal sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Keikutsertaan masyarakat investor melalui instrumen pasar modal menjadi harapan bersama untuk memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi secara nasional (idx.co.id).

Jumlah investor di pasar modal memang terus meningkat, namun jumlah tersebut masih sangat sedikit bahkan tidak mencapai 1% dari total penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih memiliki sangat banyak peluang untuk berkembang melalui pasar modal namun masih belum dimanfaatkan secara maksimal.

Dilihat dari segi demografi, pada profil investor yang tercatat berdasarkan data Press Release KSEI per tanggal 31 Juli 2017, porsi investor kaum muda yaitu mereka yang berusia antara 21 sampai 30 tahun berada di posisi puncak yakni sebesar 26,24 persen. Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki minat berinvestasi yang cukup besar dibanding generasi lainnya (Pers, 2017).

Berdasarkan Studi Investor Global 2017, generasi yang lebih tua memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menginvestasikan pendapatan yang siap dibelanjakan dalam bentuk sekuritas dibandingkan generasi milenial dan mereka cenderung lebih berani mengambil risiko (Global, 2017). Namun, dari survei yang melibatkan 18.000 responden dari 16 negara termasuk Indonesia oleh HSBC Media Advisory 2017, diketahui bahwa, kaum milenial adalah mereka yang terlihat lebih berani mengambil risiko dalam berinvestasi. Sebanyak 39% milenial sangat tertarik untuk mengambil investasi berisiko untuk menjamin kondisi finansial mereka stabil.

Pada kenyataan di lapangan, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih merasa khawatir untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini disebabkan oleh karena masyarakat dihantui oleh rasa takut akan kerugian, modal dapat hilang, dan efek-efek negatif lainnya dari berinvestasi di pasar modal.

Menurut Ayub (2013), pengetahuan sebagian masyarakat yang masih awam terkait dunia investasi di pasar modal Indonesia sehingga menyebabkan persepsi yang keliru. Saat seseorang berniat untuk berinvestasi di pasar modal dengan pengetahuan investasi yang minim, orang tersebut memiliki kecenderungan lebih besar untuk terjerumus dalam investasi bohong atau penipuan sehingga akan merasa dirugikan. Oleh sebab itu pengetahuan investasi sangat penting bagi masyarakat Indonesia sehingga tidak lagi khawatir ataupun mengalami penipuan serta dapat merasa aman dalam berinvestasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aloysius (2017) dan Adha (2016) menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa sedangkan preferensi risiko tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada wanita sebagai sampel penelitian. Berdasarkan jumlah investor di Pasar Modal Indonesia, SID (*Single Investor Identification*) individu didominasi oleh investor laki-laki sebanyak 59% sedangkan investor perempuan menjadi bagian minoritas padahal investasi sangatlah penting bagi kaum wanita. Wanita-wanita masa kini sudah banyak yang berpendidikan bahkan sampai ke jenjang sarjana. Ilmu yang didapatkan tidak dapat dipergunakan secara optimal saat seorang wanita memutuskan untuk hanya menjadi ibu rumah tangga.

Wanita berinvestasi, dapat menggunakan ilmu yang didapatkan untuk kehidupan lebih baik terutama terkait investasi dan pentingnya investasi. Wanita cenderung berkelompok, hal ini dapat mempengaruhi cepatnya penyebaran

informasi diantara mereka. Dengan teknologi yang semakin maju diketahui bahwa kaum wanita adalah mereka yang paling banyak menghabiskan waktu dengan gadget. Hal ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan tren berinvestasi.

Generasi milenial dewasa saat ini berada pada situasi beriklim resiko tinggi yang memaksa untuk bertahan dalam keadaan resesi ekonomi. Mahasiswa-mahasiswi yang saat ini sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi merupakan generasi milenial dewasa yang berada pada titik penentuan dimana setelah lulus, maka akan mulai bekerja dan harus mulai memikirkan keuangan dan masa depan mereka.

Perguruan Tinggi Negeri Politeknik Negeri Batam memiliki mata kuliah terkait pasar modal dalam kurikulum akademik pada jurusan Manajemen Bisnis dimana jurusan Manajemen Bisnis tersebut terbagi atas tiga program studi yaitu D3 Akuntansi, D4 Akuntansi Manajerial, dan D4 Administrasi Bisnis Terapan. Namun, hanya mahasiswa-mahasiswi dengan program studi Akuntansi Manajerial dan program studi Administrasi Bisnis Terapan yang mendapatkan edukasi terkait pasar modal tersebut. Program studi Akuntansi Manajerial dengan mata kuliah Pasar Modal dan program studi Administrasi Bisnis Terapan dengan mata kuliah Keuangan Bisnis.

Politeknik Negeri Batam juga merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang memiliki Galeri Investasi (pojok bursa). Galeri Investasi ini dibuat agar para mahasiswa dan civitas akademika kampus dapat memanfaatkan galeri ini untuk mempelajari seluk beluk pasar modal lebih jauh tidak hanya dari sisi teori saja melainkan juga prakteknya.

Seminar motivasi berinvestasi juga pernah diadakan oleh pihak kampus ataupun organisasi kampus guna meningkatkan motivasi untuk dapat berinvestasi khususnya di pasar modal. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan

judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi pada Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis di Politeknik Negeri Batam)”.

LANDASAN TEORI

Generasi Milenial

Menurut Howe & Strauss (2000) berdasarkan teori perbedaan generasi, perbedaan generasi dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu Silent Generation yaitu mereka yang terlahir dari tahun 1925 sampai tahun 1943, Boom Generation yaitu mereka yang terlahir dari tahun 1944 sampai tahun 1960, 13th Generation yaitu mereka yang terlahir dari tahun 1961 sampai tahun 1981, dan Millennial Generation/Generation Y yaitu mereka yang terlahir dari tahun 1982 sampai tahun 2000 (Putra, 2016).

Jennie (2012) menyatakan bahwa Generasi Milenial atau Generasi Milenium yang juga dikenal dengan sebutan Generasi Y, adalah mereka yang lahir sekitar akhir 1970-an atau awal 1980-an sampai 2000-an. Sebagian besar dari mereka telah lulus perguruan tinggi, memasuki dunia kerja, dan berada di usia produktif. Mereka dikenal sebagai “*digital native*” dikarenakan sejak lahir generasi milenial telah akrab dengan berbagai macam alat elektronik dan internet dengan ratusan saluran televisi juga video games.

Motivasi

Motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang, Robbin (2006), Sulistiyani dan Rosidah (2003), Falk (2000). David (2013) mengembangkan teori motivasi yang dikenal dengan McClelland’s theory of learned needs. Teori ini menyatakan bahwa ada tiga kebutuhan dasar yang memotivasi seseorang individu untuk berperilaku yaitu 1) kebutuhan untuk sukses, 2) kebutuhan untuk afiliasi (membina hubungan sesama), 3) kebutuhan kekuasaan.

Investor termotivasi untuk berinvestasi dalam pemenuhan kebutuhan diri (kesuksesan dan return) juga membantu perkembangan perekonomian dalam afiliasi dengan emiten atau perusahaan terbuka, dan juga untuk kebutuhan kekuasaan yang terkait dengan menjaga keterpenuhan kebutuhan diri atau keluarga dalam jangka waktu yang lama (keturunan) dan bisa juga ditafsirkan untuk pengembangan kekuasaan dalam investasi dalam rangka menjaga kestabilan perekonomian dengan menjadi mayoritas pemegang saham. Ketika seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhan substansialnya, maka kebutuhan berikutnya akan menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan selanjutnya. Seseorang yang memiliki dana yang melebihi kebutuhan substansialnya akan berfikir untuk memanfaatkan dana tersebut, Kusmawati (2011).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo, 2003). Berdasarkan polanya, pengetahuan dibedakan menjadi tiga (Keraf, 2001) yaitu: 1) tahu bahwa, 2) tahu bagaimana, 3) tahu/akan mengenai. Pengetahuan pasar modal adalah pengetahuan terkait pasar modal itu sendiri.

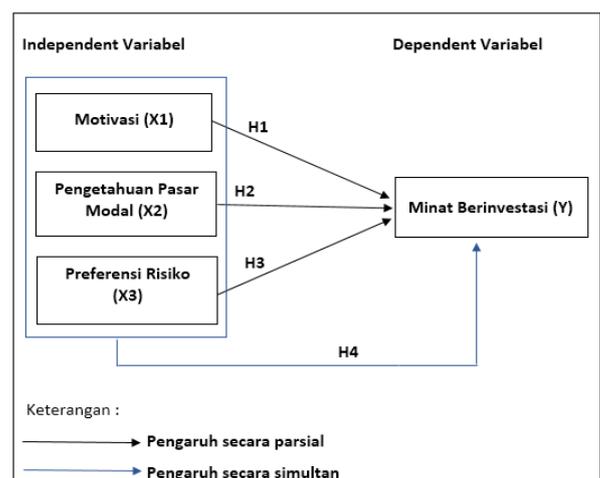
Preferensi Risiko

Preferensi risiko diartikan sebagai kecenderungan seorang individu untuk memilih opsi berisiko (Probo, 2011). Preferensi risiko adalah sikap pembuat keputusan atau investor untuk sebuah risiko. Dilihat dari kesediaan untuk menanggung risiko, investor dikategorikan menjadi tiga tipe yaitu: 1) Risk Taker, 2) Risk Averse, 3) Risk Moderate.

Minat

Minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktivitas, kondisi-kondisi individual yang dapat merubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan minat itu tidak stabil sifatnya (Yuliati, 2011). Teori sikap yaitu *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh Triwijayati dan Koesworo mengungkapkan adanya keinginan untuk bertindak karena adanya keinginan yang spesifik untuk berperilaku (Kusmawati, 2011). Hal ini juga berarti bahwa seorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginannya untuk berinvestasi.

Menurut Khairani (2017) minat pada dasarnya adalah sebab akibat dari pengalaman. Salah satu factor yang mempengaruhi minat adalah factor inner urge yaitu bahwa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas yang dilakukan. Faktor yang mendukung pengembangan minat adalah faktor internal dan eksternal.



Gambar 1 Model Penelitian

Hipotesis

Motivasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal calon investor akan tertarik melakukan investasi apabila rekan, saudara dan lingkungan mereka telah melakukan investasi di pasar modal (Riyadi, 2016).

Investor termotivasi untuk berinvestasi dalam pemenuhan kebutuhan diri (kesuksesan dan return) juga membantu perkembangan perekonomian dalam afiliasi dengan emiten atau perusahaan terbuka, dan juga untuk kebutuhan kekuasaan yang terkait dengan menjaga keterpenuhan kebutuhan diri atau keluarga dalam jangka waktu yang lama (keturunan) dan bisa juga ditafsirkan untuk pengembangan kekuasaan dalam investasi dalam rangka menjaga kestabilan perekonomian dengan menjadi mayoritas pemegang saham. Seseorang yang memiliki dana yang melebihi kebutuhan substansialnya akan berfikir untuk memanfaatkan dana tersebut (Kusmawati, 2011). Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis pertama penelitian ini yaitu:

H1: Motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi pada generasi milenial.

Pemahaman dasar tentang investasi yang meliputi jenis investasi, return, dan risiko investasi memudahkan seseorang untuk mengambil keputusan berinvestasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli (Merawati, 2015). Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham. Hasil penelitian Yolanda (2017) menunjukkan adanya pengetahuan pasar modal terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian Aloysius (2017) juga menunjukkan adanya pengetahuan pasar modal terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H2: Pengetahuan pasar modal berpengaruh terhadap minat berinvestasi generasi milenial.

Melakukan investasi adalah suatu aktivitas ekonomi yang sangat menguntungkan. Namun, perlu dipahami bahwa ketika seorang individu atau kelompok melakukan investasi, maka secara tidak langsung pihak yang melakukan investasi tersebut harus siap dengan berbagai risiko yang mungkin terjadi.

Menurut Wardiningsih (2012) risiko suatu investasi dapat diartikan sebagai probabilitas tidak dicapainya tingkat keuntungan yang diharapkan. Risiko investasi adalah berbagai macam kemungkinan yang dapat terjadi sehingga menyebabkan kerugian atas investasi karena adanya perbedaan antara pendapatan aktual yang diterima dengan pendapatan yang diharapkan ketika melakukan investasi.

Menurut Aloysius (2017), risiko adalah suatu faktor yang biasanya ditakuti setiap orang, termasuk investor. Tidak ada seorang pun yang menyukai risiko. Perbedaannya hanya pada seberapa besar setiap orang mampu menerima risiko. Ada yang hanya mampu menerima risiko rendah, namun ada juga yang mampu atau siap menanggung risiko yang tinggi. Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis ketiga penelitian ini yaitu:

Melakukan investasi adalah suatu aktivitas ekonomi yang sangat menguntungkan. Namun, perlu dipahami bahwa ketika seorang individu atau kelompok melakukan investasi, maka secara tidak langsung pihak yang melakukan investasi tersebut harus siap dengan berbagai risiko yang mungkin terjadi.

Menurut Wardiningsih (2012) risiko suatu investasi dapat diartikan sebagai probabilitas tidak dicapainya tingkat keuntungan yang diharapkan. Risiko investasi adalah berbagai macam kemungkinan yang dapat terjadi sehingga menyebabkan kerugian atas investasi karena adanya perbedaan antara pendapatan aktual yang diterima dengan pendapatan yang diharapkan ketika melakukan investasi.

Menurut Aloysius (2017), risiko adalah suatu faktor yang biasanya ditakuti setiap orang, termasuk investor. Tidak ada seorang pun yang menyukai risiko. Perbedaannya hanya pada seberapa besar setiap orang mampu menerima risiko. Ada yang hanya mampu menerima risiko rendah, namun ada juga yang mampu atau siap menanggung risiko yang tinggi. Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis ketiga penelitian ini yaitu:

H3: Preferensi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi generasi milenial.

Penelitian ini juga ingin mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko merupakan faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan pasar modal memotivasi serta dalam hal preferensi risiko secara bersama-sama mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan paparan diatas maka hipotesis ketiga penelitian ini yaitu:

H4: Motivasi, pengetahuan pasar modal, preferensi risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat berinvestasi generasi milenial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah eksplanatory research, dengan pendekatan kuantitatif.

Definisi Operasonal Variabel

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Motivasi (X1)	1. Investasi berarti memiliki perusahaan 2. Investasi berarti membantu perusahaan berkembang 3. Berinvestasi jika teman berinvestasi 4. Berinvestasi jika kebutuhan substansial terpenuhi Sumber : Adha (2016)

Pengetahuan Pasar Modal (X2)	1. Investor bebas mengurangi ataupun menambah modal 2. Edukasi pasar modal menambah pengetahuan investasi di pasar modal 3. Dividen dan capital gain merupakan keuntungan yang didapatkan dari pasar modal 4. Sebelum membeli saham, akan melakukan analisis teknikal dan fundamental terlebih dahulu Sumber: Aloysius (2017)
Preferensi Risiko (X3)	1. Investasi di pasar modal memberikan keuntungan yang besar sesuai risiko yang ada 2. Dapat menerima keuntungan sebesar 10% dan mentoleransi kerugian 5% jika nilai investasi dapat berkurang akibat fluktuasi pasar 3. Akan segera mencairkan Investasi jika nilai investasi mengalami penurunan sebesar 5% dari nilai investasi 5 bulan lalu Sumber : Aloysius (2017)
Minat Berinvestasi (Y)	1. Tertarik karena informasi yang di dapat 2. Berminat investasi di pasar modal karena investasi di pasar modal sangat menjanjikan 3. Sudah mencari informasi mengenai investasi di pasar modal 4. Investasi di pasar modal merupakan investasi yang menarik Sumber : Adha (2016)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam yang telah mendapatkan mata kuliah Keuangan Bisnis ataupun Pasar Modal. Proses pemilihan

sampel menggunakan metode *purposive sampling* dikarenakan dalam penelitian ini penentuan sampel yang dipilih memerlukan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh karakteristik dari populasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswi Perguruan Tinggi Politeknik Negeri Batam dengan jurusan Manajemen Bisnis yang telah mendapatkan mata kuliah pasar modal atau keuangan bisnis. Penetapan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan rumus :

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = Presentasi error tolerance (10%)

Populasi sebanyak 198 mahasiswi dengan batas toleransi kesalahan 10%. Maka, dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{198}{1 + 198(0.1^2)} \\ &= \frac{198}{2.98} \\ &= 67 \end{aligned}$$

Maka jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah 67 orang mahasiswi

Teknik Analisa Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dengan nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Variabel independen pada penelitian ini adalah motivasi (X1), pengetahuan pasar modal (X2), dan preferensi risiko (X3). Sedangkan variabel dependen adalah minat berinvestasi (Y). Interpretasi skor item variabel penelitian dapat dilihat Distribusi

frekuensi item-item penelitian setiap variabel

Statistik Inferensial

Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Menurut Ghazali (2013), persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b X$$

Dengan X adalah variabel bebas dan Y adalah variabel terikat. Koefisien a merupakan konstanta (intercept) yang adalah titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y pada koordinat kartesius. Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik t tersebut dapat dilihat dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga terdukung jika koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sedangkan apabila koefisien regresi bernilai negatif dan memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis tersebut tidak terdukung. Secara sistematis rumus regresi linear sederhana yaitu: Rumus regresi sederhana untuk motivasi:

$$MB = \alpha + \beta 1MO + \epsilon$$

Rumus regresi sederhana untuk pengetahuan pasar modal:

$$MB = \alpha + \beta 2PPM + \epsilon$$

Rumus regresi sederhana untuk preferensi risiko:

$$MB = \alpha + \beta 3PR + \epsilon$$

Dimana MB adalah minat berinvestasi merupakan variabel dependen; MO adalah variabel motivasi; PPM adalah variabel pengetahuan pasar modal; PR adalah variabel preferensi risiko. Sedangkan α merupakan nilai konstanta dan β merupakan nilai koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan) serta ϵ adalah error.

Uji Analisis Berganda

Uji Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Menurut Ghozali (2013), persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Dengan Y adalah variabel tetap. dan X adalah variable bebas, a adalah konstanta (intersept). b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas dan e adalah error. Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan keberartian regresi linear ganda (uji F). Secara sistematis rumus regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$MB = \alpha + \beta_1 MO + \beta_2 PPM + \beta_3 PR + \epsilon$$

Dimana MB adalah minat beinvestasi merupakan variabel dependen; MO adalah variabel motivasi; PPM adalah variabel pengetahuan pasar modal; PR adalah variabel preferensi risiko. Sedangkan α merupakan nilai konstanta dan β merupakan nilai koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan) serta ϵ adalah error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurusan Manajemen Bisnis

Jurusan Manajemen Bisnis terbagi atas tiga program studi yaitu Program Studi Administrasi Bisnis Terapan (D4), Akuntansi Manajerial (D4), dan Akuntansi (D3) namun, hanya Program Studi Administrasi Bisnis Terapan dan Akuntansi Manajerial yang mendapatkan mata kuliah terkait pasar modal, sedangkan Program Studi Akuntansi tidak ada mata kuliah terkait pasar modal.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Program Studi, dan Status

Karakteristik Responden	Keterangan	Frekuensi (Orang)	Presentasi (%)
Usia	< 17 Tahun	2	3.0
	17 - 21 Tahun	27	40.3
	22 - 26 Tahun	38	56.7
	≤ 27 Tahun	0	0
Total		67	100.0
Program Studi	Administrasi Bisnis Terapan	41	61.2
	Akuntansi Manajerial	26	38.8
	Total	67	100.0
Status	Mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah Keuangan Bisnis	41	61.2
	Mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah Pasar Modal	26	38.8
	Total	67	100.0

Pengelompokan responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa jumlah responden dengan usia dibawah 17 tahun adalah sebesar 3,0 persen. Responden dengan rentang usia 17 – 21 tahun adalah sebesar 40,3 persen. Sedangkan responden dengan rentang usia 22 – 26 Tahun yaitu sebesar 56,7 persen. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa terdapat responden minoritas yaitu responden dengan rentang usia dibawah 17 tahun

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah responden dengan program studi Administrasi Bisnis Terapan dengan Presentase sebesar 61,2 persen dan responden dengan program studi Akuntansi Manajerial dengan Presentase sebesar 38,8 persen. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden program studi Administrasi Bisnis Terapan lebih mendominasi.

Tabel 3 Identitas Responden

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
No.1 Apakah anda memiliki tabungan?	Ya	60	89.6
	Tidak	7	10.4
No.2 Apakah anda memiliki rekening efek?	Ya	16	23.9
	Tidak	51	76.1
No.3 Apakah anda aktif dalam Pasar Modal?	Ya	10	14.9
	Tidak	57	85.1
No.4 Setelah mengikuti mata kuliah terkait pasar modal, apakah anda dapat membedakan jenis-jenis investasi?	Ya	55	82.1
	Tidak	12	17.9
No.5 Setelah mengikuti mata kuliah terkait pasar modal, apakah anda pernah mencoba membuka website terkait pasar modal?	Ya	58	86.6
	Tidak	9	13.4
No.6 Jika anda menjawab Ya pada pertanyaan sebelumnya, berapa kali anda membuka akses tersebut?	1 Kali	11	16.4
	2 Kali	19	28.4
	3 Kali	14	20.9
	4 Kali	2	3.0
	> 4 Kali	12	17.9
	Tidak menjawab	9	13.4
No.7 Dimasa depan, apakah anda memiliki keinginan bahwa Pasar Modal menjadi bagian dari masa depan anda?	Ya	58	86.6
	Tidak	9	13.4
Total		67	100.0

Pada hasil di atas dapat diketahui bahwa dari total 67 responden terdapat 7 orang yang tidak memiliki tabungan yaitu 10,4 persen sedangkan 60 orang yaitu 89,4 persen menjawab mereka memiliki tabungan. Tabel tersebut juga menunjukkan akumulasi jawaban pada pertanyaan umum nomor dua yaitu “Apakah anda memiliki rekening efek?” untuk mengetahui seberapa dari responden yang memiliki rekening efek yaitu mereka yang memiliki SID (*Single Investor Identification*). Hasil menunjukkan bahwa dari total 67 responden, hanya 16 orang yaitu 23,9 persen yang memiliki rekening efek sedangkan 51 orang lainnya yaitu 76,1 persen tidak memiliki rekening efek.

Pertanyaan umum nomor tiga adalah “Apakah anda aktif dalam Pasar Modal?” Jumlah responden yang menjawab bahwa mereka aktif dalam pasar modal adalah 10 orang yaitu 14,9 persen dari total responden. Diketahui sebelumnya bahwa jumlah responden yang memiliki rekening efek yaitu 16 orang sehingga terdapat responden yang tidak aktif di pasar modal walaupun sudah memiliki rekening efek. Sebanyak 57 orang yaitu 85,1 persen dari responden menjawab mereka tidak aktif dalam pasar modal.

Pada tabel tersebut juga menunjukkan hasil akumulasi dari pertanyaan umum nomor empat yaitu “Setelah mengikuti mata kuliah terkait pasar modal, apakah anda dapat

membedakan jenis-jenis investasi?” Sebanyak 55 orang memilih jawaban ‘Ya’ yang artinya setelah mengikuti mata kuliah terkait pasar modal mereka dapat membedakan jenis-jenis investasi yaitu sebesar 82,1 persen. Responden yang memilih jawaban ‘Tidak’ adalah 12 orang yaitu 17,9 persen dari total responden.

Pada pertanyaan umum nomor lima yaitu “Setelah mengikuti mata kuliah terkait pasar modal, apakah anda pernah mencoba membuka website terkait pasar modal?” Sebanyak 58 orang responden menjawab ‘Ya’ pada pertanyaan umum nomor 5 yaitu 86,6 persen sedangkan sisanya 9 orang yaitu 13,4 persen menjawab ‘Tidak’.

Hasil akumulasi jawaban dari pertanyaan umum nomor enam yaitu “Jika anda menjawab Ya pada pertanyaan sebelumnya, berapa kali anda membuka akses tersebut?” diketahui bahwa responden yang membuka akses terkait pasar modal setelah mengikuti mata kuliah terkait yaitu satu kali adalah sebanyak 11 orang yaitu 16,4 persen, dua kali adalah sebanyak 19 orang yaitu 28,4 persen, tiga kali adalah sebanyak 14 orang yaitu 20,9 persen, empat kali adalah sebanyak 2 orang yaitu 3,0 persen, diatas empat kali adalah sebanyak 12 orang yaitu 17,9 persen. Sisanya 9 orang yaitu 13,4 persen responden tidak menjawab yang berarti tidak pernah membuka akses terkait pasar modal setelah mengikuti mata kuliah terkait pasar modal.

Berdasarkan hasil akumulasi jawaban pertanyaan umum nomor tujuh yaitu “Dimasa depan, apakah anda memiliki keinginan bahwa Pasar Modal menjadi bagian dari masa depan anda?” dapat diketahui bahwa sebanyak 58 orang yaitu 86,6 persen dari total responden memiliki keinginan bahwa Pasar modal menjadi bagian dari masa depan mereka. Sedangkan, 9 orang responden yaitu 13,4 persen menjawab ‘Tidak’ yang berarti mereka tidak memiliki keinginan untuk menjadikan Pasar Modal sebagai bagian dari masa depan mereka.

Tabel 4 Variabel Motivasi (X1)

INDIKATOR	FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN					TOTAL	MEAN
	STS	TS	CS	S	SS		
X1.1 Investasi berarti memiliki perusahaan	1	1	5	44	16	67	4,09
X1.2 Investasi berarti membantu perusahaan berkembang	0	0	4	50	13	67	4,13
X1.3 Berinvestasi jika teman berinvestasi	0	11	21	32	3	67	3,4
X1.4 Berinvestasi jika kebutuhan substansial terpenuhi	0	2	10	41	14	67	4
Jumlah Mean							3,91

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel Motivasi (X1) didominasi oleh jawaban setuju, dengan rata-rata sebesar 3,91. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pernyataan 'Investasi berarti membantu perusahaan berkembang' merupakan pernyataan dengan rata-rata tertinggi yaitu 4,13. Kemudian pernyataan 'Berinvestasi jika teman berinvestasi' adalah pernyataan dengan rata-rata paling sedikit yaitu 3,4 dan menunjukkan bahwa kecenderungan efek *bandwagon* ataupun efek ikut-ikutan teman tidak terlalu kuat.

Tabel 5 Variabel Pengetahuan Pasar Modal (X2)

INDIKATOR	FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN					TOTAL	MEAN
	STS	TS	CS	S	SS		
X2.1 Investor bebas mengurangi ataupun menambah modal	0	1	3	49	14	67	4,13
X2.2 Edukasi pasar modal menambah pengetahuan investasi di pasar modal	0	0	4	36	23	67	4,22
X2.3 Dividen dan capital gain merupakan keuntungan yang didapatkan dari pasar modal	0	1	7	48	11	67	4,03
X2.4 Sebelum membeli saham, akan melakukan analisis teknikal dan fundamental terlebih dahulu	0	2	14	42	9	67	3,87
Jumlah Mean							4,06

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel pengetahuan pasar modal (X2) didominasi oleh jawaban setuju dan sangat setuju, dengan rata-rata sebesar 4,06. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pernyataan 'Edukasi pasar modal menambah pengetahuan investasi di pasar modal' merupakan pernyataan dengan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,22. Kemudian pernyataan 'Sebelum membeli saham, akan

melakukan analisis teknikal dan fundamental terlebih dahulu' adalah pernyataan dengan rata-rata paling sedikit yaitu 3,87. Menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan untuk tidak menjadikan analisis teknikal dan analisis fundamental sebagai pertimbangan dalam membeli saham.

Tabel 6 Variabel Preferensi Resiko (X3)

INDIKATOR	FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN					TOTAL	MEAN
	STS	TS	CS	S	SS		
X3.1 Investasi di pasar modal memberikan keuntungan yang besar sesuai risiko yang ada	0	1	6	48	12	67	4,06
X3.2 Dapat menerima keuntungan sebesar 10% dan mentoleransi kerugian 5% jika nilai investasi dapat berkurang akibat fluktuasi pasar	0	3	23	39	2	67	3,6
X3.3 Akan segera mencairkan Investasi jika nilai investasi mengalami penurunan sebesar 5% dari nilai investasi 5 bulan lalu	0	6	19	41	1	67	3,55
Jumlah Mean							3,74

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap preferensi risiko (X3) didominasi oleh jawaban setuju, dengan rata-rata sebesar 3,74. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan 'Investasi di pasar modal memberikan keuntungan yang besar sesuai risiko yang ada' merupakan pernyataan dengan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,06. Kemudian pernyataan 'Akan segera mencairkan Investasi jika nilai investasi mengalami penurunan sebesar 5% dari nilai investasi 5 bulan lalu' adalah pernyataan dengan rata-rata paling sedikit yaitu 3,55. Menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan untuk segera mencairkan Investasi jika nilai investasi mengalami penurunan.

Tabel 7 Minat Berinvestasi (Y)

INDIKATOR	FREKUENSI JAWABAN RESPONDEN					TOTAL	MEAN
	STS	TS	CS	S	SS		
Y1 Tertarik karena informasi yang di dapat	0	1	9	50	7	67	3,94
Y2 Berminat investasi di pasar modal karena investasi di pasar modal sangat menjanjikan	0	2	22	34	9	67	3,75
Y3 Sudah mencari informasi mengenai investasi di pasar modal	1	3	9	50	4	67	3,79
Y4 Investasi di pasar modal merupakan investasi yang menarik	0	2	13	42	10	67	3,9
Jumlah Mean							3,85

Tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel minat berinvestasi (Y) didominasi oleh jawaban setuju, dengan rata-rata sebesar 3,85. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan 'Tertarik karena informasi yang di dapat' merupakan pernyataan dengan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 3,94. Kemudian pernyataan 'Berminat investasi di pasar modal karena investasi di pasar modal sangat menjanjikan' adalah pernyataan dengan rata-rata paling sedikit yaitu 3,87. Menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan pemahaman bahwa investasi di pasar modal tidak terlalu menjanjikan.

Pengujian Hipotesis Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Penelitian ini menggunakan sebanyak 67 sampel yang diolah menggunakan SPSS dan hasilnya disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 8 Hasil Pengujian Hipotesis
Pertama (H1)**

Variabel	B	Std. Error	T	Sig.
Constant	12.152	2.074	5.860	0.000
Motivasi (X1)	0.206	0.132	1.562	0.123
R Square			0.036	
Adjusted R Square			0.021	

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh adalah motivasi signifikansi sebesar 0,123 lebih besar dari 0,05 ($0,123 > 0,05$). Nilai t hitung 1.562 lebih kecil dari t tabel yaitu 1.998 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak terdukung. Persamaan rumus

regresi linier sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$MB = 12.152 + 0,206 MO.$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai konstanta 12.152 menunjukkan bahwa apabila motivasi konstan atau tetap, maka rata-rata tingkat berinvestasi sebesar 12.152. koefisien regresi motivasi sebesar 0,206 mempunyai arti bahwa apabila motivasi meningkat satu satuan, maka akan diikuti peningkatan tingkat berinvestasi sebesar 0,206. Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,021 berarti 2,1% niat berinvestasi dapat dijelaskan oleh variabel motivasi, sedangkan sisanya 97,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua
(H2)**

Variabel	B	Std. Error	T	Sig.
Constant	5.689	1.939	2.933	0.005
Pengetahuan Pasar Modal (X2)	0.596	0.119	5.019	0.000
R Square			0.528	
Adjusted R Square			0.279	

Sumber: Pengolahan data IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh adalah pengetahuan pasar modal signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Diketahui bahwa nilai t tabel 5.019 lebih besar dari t tabel 1.998 sehingga dapat

disimpulkan bahwa hipotesis kedua terdukung. Persamaan rumus regresi linier sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$MB = 5.689 + 0,596 \text{ PPM}$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai konstanta 5.689 menunjukkan bahwa apabila pengetahuan pasar modal konstan atau tetap, maka rata-rata tingkat berinvestasi sebesar 5.689. koefisien regresi pengetahuan pasar modal sebesar 0,596 mempunyai arti bahwa apabila pengetahuan pasar modal meningkat satu satuan, maka akan diikuti peningkatan tingkat berinvestasi sebesar 0,596. Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,279 berarti 27,9% niat berinvestasi dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan pasar modal, sedangkan sisanya 72,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 10 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Variabel	B	Std. Error		T	Sig.
			r		
Constant	10.087	2.047	4.927	0.000	
Preferensi Risiko (X3)	0.472	0.182	2.597	0.012	
R Square			0.307		
Adjusted R Square			0.094		

Sumber: Pengolahan data IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh adalah preferensi risiko signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 (0,012 > 0,05). Diketahui bahwa nilai t tabel 2.542 lebih besar dari t tabel 1.998 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga terdukung. Persamaan rumus regresi linier sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$MB = 10.087 + 0,472 \text{ PR.}$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai konstanta 10.087 menunjukkan bahwa apabila preferensi risiko konstan atau tetap, maka rata-rata tingkat berinvestasi sebesar 10.087. koefisien regresi preferensi risiko sebesar 0,472 mempunyai arti bahwa apabila preferensi risiko meningkat satu satuan, maka akan diikuti peningkatan tingkat berinvestasi sebesar 0,472. Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,094 berarti 9,4% niat berinvestasi dapat dijelaskan oleh variabel preferensi risiko, sedangkan sisanya 90,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hipotesis 4

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa motivasi, pengetahuan pasar modal dan preferensi risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat berinvestasi. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 11 Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Variabel	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	73.118	9.808	0.000
Residual	156.553		
Total	229.672		
R Square		0.564	
Adjusted R Square		0.318	

Sumber: Pengolahan data IBM SPSS Statistics 23

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh adalah signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 > 0,05$). Diketahui nilai f hitung adalah sebesar 9.808 lebih besar dari f tabel 3,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat terdukung. Terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Besaran R^2 adalah 0.318 atau 31.8% nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 31.8% dan sisanya 68,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Tabel 12 Ringkasan Hasil Uji Statistik

	Hipotesis	Hasil
H1	motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi	Tidak terdukung
H2	Pengetahuan pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi	Terdukung
H3	Preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi	Terdukung
	Hipotesis	Hasil
H4	Motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat berinvestasi	Terdukung

Sumber: data diolah

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, H1 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara motivasi terhadap minat berinvestasi. Hal ini menyatakan

bahwa hipotesis pertama (**H1**) **tidak terdukung**. Hal ini tidak mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adha (2016) yang menyatakan bahwa calon investor akan tertarik melakukan investasi apabila rekan, saudara dan lingkungan mereka telah melakukan investasi di pasar modal. Investor termotivasi untuk berinvestasi dalam pemenuhan kebutuhan diri (kesuksesan dan return) juga membantu perkembangan perekonomian dalam afiliasi dengan emiten atau perusahaan terbuka. Seseorang yang memiliki dana yang melebihi kebutuhannya akan berfikir untuk memanfaatkan dana tersebut, Kusmawati (2011). Memungkinkan bahwasanya mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis di Politeknik Negeri Batam lebih cenderung memiliki keyakinan untuk tidak ikut-ikutan teman atau disebut juga Bandwagon effect (Efek ikut-ikutan). Kemudian dari sisi pemenuhan kebutuhan diri memungkinkan bahwasanya Mahasiswi Jurusan Manajemen Bisnis di Politeknik Negeri Batam tidak terlalu memikirkan untuk memanfaatkan dana lebih dari terpenuhinya kebutuhan hidup.

Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal terhadap Minat Berinvestasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, H2 menunjukkan bahwa pengetahuan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua (**H2**) **terdukung**. Hal ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aloysius (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini sejalan dengan dari penelitian yang dilakukan oleh siti (2017) yang berhasil menunjukkan bahwa pengetahuan pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Dengan adanya pengetahuan pasar modal, orang akan lebih tertarik dan percaya diri untuk berinvestasi di pasar modal dibandingkan dengan orang yang

tidak memiliki pengetahuan pasar modal itu sendiri.

Pengaruh Preferensi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, H3 menunjukkan bahwa preferensi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga (**H3) terdukung**. Hal ini tidak mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aloysius (2017) dan menyatakan bahwa responden sudah mengabaikan faktor risiko sebagai pertimbangan untuk berinvestasi di pasar modal. Hasil ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2014) yang menunjukkan bahwa preferensi risiko tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Risiko adalah suatu faktor yang biasanya ditakuti setiap orang, termasuk investor. Perbedaannya hanya pada seberapa besar setiap orang mampu menerima risiko. Ada yang hanya mampu menerima risiko rendah, namun ada juga yang mampu atau siap menanggung risiko yang tinggi.

Pengaruh motivasi, pengetahuan pasar modal dan preferensi risiko terhadap minat berinvestasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, H4 menunjukkan bahwa motivasi, pengetahuan pasar modal dan preferensi risiko berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H4) terdukung. Terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Besaran R² adalah 0.163 atau 16.7% nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 16.7% dan sisanya 83,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

1. Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Politeknik Negeri Batam.

2. Pengetahuan pasar modal berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di Politeknik Negeri Batam.
3. Preferensi risiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. di Politeknik Negeri Batam.
4. Motivasi, pengetahuan pasar modal, dan preferensi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu Perluas sampel penelitian di beberapa perguruan tinggi yang menerapkan edukasi pasar modal ataupun ekonomi makro. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap minat berinvestasi. Pada hari uji regresi berganda, variabel yang diteliti hanya berpengaruh sebesar 31.8% dan sisanya 68,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang belum diteliti ataupun menambah jumlah variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, I. (2013). Peran-peran perempuan dalam masyarakat. *Jurnal Academica Fisip Untad Vol. 05 No. 02*, 1085-1092.
- B. Andrew Cudmore, J. P. (2007). The Millennials and money management. *Journal of Management and Marketing Research*, Vol 1-28.
- Boedijoewono, D. N. (2001). *Pengantar Statistik Ekonomi Bisnis Jilid 1 Edisi Keempat*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN .
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*

Shinta Wahyu Hati & Windy Septiani Harefa, Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi...

- SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- HSBC. (2017). *Millennial: Hadapi Kenyataan Pensiun Sejak Dini*. <https://www.hsbc.com/> 21 Juni 2017.
- KSEI. (2017). *Berita Pers KSEI Terus Upayakan Kemudahan Pembukaan Rekening Investasi*. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS) Vol. 1 NO. 2*, 103-117.
- Kuswardhana, A. F. (2017). Pengaruh Informasi Produk, Risiko Investasi, Kepuasan Investor dan Minat Mahasiswa Berinvestasi. *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis (JSAB) Vol. 1*, 08-17.
- Larson, Lindsay R.L.; Eastman, Jacqueline K.; Bock, Dora E. (2016). A Multi-Method Exploration Of The Relationship Between Knowledge And Risk: The Impact On Millennials' Retirement Investment Decisions. *Journal of Marketing Theory and Practice*, Vol 72–90.
- Malik, A. D. (2017). Analisa Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 1*, 61 - 84.
- Pajar, R. C. (2017). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita Edisi 1*, 1-16.
- Pesselpa, Y. (2017). Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal dan Tipe Kepribadian Investor Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. 1-77.
- Putra, Y. S. (2016). Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti Vol.9 No.18*, 123-134.
- Riyadi, A. (2016). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). 1-74.
- Schroders. (2017). *Studi Investor Global 2017 Perilaku investor: dari prioritas ke ekspektasi*. Schroder Investment Management Limited.
- Sitohang, S. N. (2017). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara).
- Tandio, T. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16. No. 3*, 2316-2341.
- Wawan, A. &. (2010). *Teori pengukuran pengetahuan sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winantyo, A. G. (2017). Pengaruh Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi dan Preferensi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. 1-82.
- Yuwono, S. R. (2011). Pengaruh Karakteristik Investor Terhadap Besaran Minat Investasi Saham di Pasar Modal. 1-90.